BAB VI

PENUTUP

C. Kesimpulan

Terdapat dua kesimpulan yang dapat di ambil yaitu :

Pertama, Nama "Al-Bahjah" yang memberikan makna kemilau sinar atau cahaya. Buya Yahya mengusulkan mana itu, beliau melihat makna yang terkangdung. Di mana harapan pondok pesantren Al-Bahjah bisa menjadi penerang bagi umat Nabi Muhammad SAW. Kedatangan beliau awal di Cirebon adalah untuk menjalakan amanah dari gurunya dari Yaman guna mempersiapkan pesantren untuk mahasiswa Indonesia. Dalam berjalannya waktu sudah mendapat restu dari guru akhirnya untuk melakukan dakwah kepada khalayak umum. Yang mana beliau memulai dakwahnya pada musolla-musolla di Cirebon.

Beliau berdakwah dengan sabar dan tidak memaksakan kehendak orang lain, oleh sebab itu beliau tahu bahwa dakwah itu adalah proses hijrah yang harus di jalankan secara perlahan, sabar dan istiqomah. Berkat kesabarannya, beliau di berikan kelancaran dan kemudahan dari Allah SWT, sehingga beliau bisa membuka majelis taklim di masjid besar kota Cirebon. Beliau juga mendapat kepercayaan sebagai direktur operasional di salah satu stasiun radio Islami. Di mana melalui radio tersebut Buya Yahya menghadirkan kajian-kajian penyejuk hati.

Pondok pesantren Al-Bahjah juga mendirikan usaha lain dalam mengembangkan pondok. Seperti mendirikan taman pendidikan formal : TK,

SDQu dan SMPQu, untuk informal: seperti bimbingan belajar, dimana bimbingan belajar tersebut diberikan untuk murid dalam program unggulan. Dan dalam bidang ekonomi pesantren Al-Bahjah mendirikan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah yang di singkat KSPPS, layanan ini di berikan oleh orang-orang yang ingin meminjam dana dengan sistem syariah. Bidang sosial seperti penggalangan dana yang di salurkan untuk korban bencana alam di pacitan dan lombok, kemudian program Infaq Barang Bekas (IBABI), usaha ini untuk orang-orang yang ingin bersedekah melalui barang-barang yang sudah tidak dipakai. Usaha haji dan umrah sebagai wadah bagi orang yang hendak ke tanah suci.

Kedua, Pengajian rutin untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam upaya meningkatkan tingkat keagamaan pada masyarakat desa Sembon yang dilakukan oleh Buya Yahya disetiap hari rabu malam kamis pada bulan pertama, dan antusias masyarakat dalam menghadiri pengajian tersebut sangat dirasakan. Elemen yang hadir dalam majelis tersebut tidak hanya dari elemen petani, pedagang, buruh tetapi elemen pemerintah dan guru juga turut serta mengikuti majelis tersebut. Kemudian pengajian yang dilakukan rutin di setiap hari sabtu pagi oleh ustadz fauzan, pengajian rutin *ahad* pagi oleh Habib Hasan Assegaf dan pengajian rutin oleh ustadzah Fairuz. Dalam pengajian tersebut juga di hadiri elemen masyarakat yang beragam. Mulai dari anak-anak, orang dewasa dan orang tua. Jamaah yang hadir juga berantusias dalam majelis tersebut. Majelis-majelis tersebut juga tidak hanya berada dalam wilayah Tulungagung saja, tetapi juga di adakan pada daerah luar

Tulungagung terutama rutinan yang dilakukan oleh ustadz Fauzan dan Habib Hasan Assegaf. Beliau mengisi di daerah Nganjuk, Blitar dan lain sebagainya. Terlebih lagi pengajian yang di isi oleh Buya Yahya tidak hanya pada wilayah Kabupaten atau Kota, tetapi sudah pada wilayah antar propinsi hingga ke mancanegara.

Pondok pesantren berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat sekitar dan membentuk karakter seorang santri. Dari hal tersebut muncul implementasi pondok pesantren bahwa 1) meningkatkan tingkat religius terhadap masyarakat sekitar melalui pengajian, 2)akhlak santri tertata dan sopan santun pada masyarakat sekitar, 3)kehidupan yang dirasakan pada masyarakat membuat mereka menjadi tentram dan damai, 4) Serta membentuk jiwa spiritual dan mental masyarakat menjadi tertata melalui ajaran yang sesuai dengan *Ahlusunnah wal Jamaah.*

D. Saran

Bertambahnya jamaah serta program yang dilaksanakan, menyebabkan perluasan wilayah dan pembangunan fasilitas, serta managemen di berbagai bidang. Hal itu merupakan korelasi pada upaya pencapaian yang lebih luas. Peningkatan dan pengembangan pondok pesantren Al-Bahjah terus dilakukan guna memberikan kualitas dari spiritual dan mental pada masyarakat. Karena dengan meningkatkan kualitas tersebut membuat seseorang tidak akan memahami suatu paham secara sparsial tetapi mampu memahami secara komprehensif dan tidak fanatik terhadap suatu paham.